

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berkembang baik yang berskala besar maupun kecil, ini menunjukkan bahwa kian meningkatnya dunia usaha dari tahun ke tahun. Pada dasarnya semua perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki tujuan yaitu menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan, salah satu kegiatan operasi yang dilakukan adalah proyek pekerjaan jasa dan pengadaan persediaan barang material yang mana mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan dan keberlangsungan aktivitas perusahaan. Kegiatan operasi ini menimbulkan kewajiban bagi perusahaan yang disebut dengan hutang usaha, yang pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek kurang dari satu tahun.

Secara teoritis hutang usaha harus diukur sebesar nilai sekarang pengeluaran kasdimasa yang akan datang yang diperlukan untuk pelunasan. Dalam praktiknya hutang usaha dicatat dan dilaporkan sebesar nilai nominalnya, dengan alasan karena hutang lancar hanya melibatkan waktu jangka pendek (kurang dari satu tahun) maka tidak ada perbedaan yang besar antara antara nilai

sekarang hutang usaha dengan nilai pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Hutang usaha merupakan istilah dalam akuntansi yang menunjukkan kewajiban perusahaan timbul akibat transaksi yang dilakukan kepada pihak lain dan harus dibayar pada saat jatuh tempo. Hutang usaha timbul dari pembelian persediaan barang material atau adanya proyek pekerjaan jasa yang berhubungan dalam kegiatan usaha dengan cara kredit yang didapat dari para kreditur (rekanan). Jika suatu perusahaan yang berskala besar, maka dilakukanlah pembelian secara kredit yang pembayarannya tidak dilakukan pada saat pembelian, melainkan ditangguhkan pada saat batas waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan adanya transaksi pembelian secara kredit perusahaan dapat merealisasikan kebutuhannya yang belum bisa dibayar secara tunai, selain itu perusahaan dapat menunda penggunaan kas sehingga kas yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan investasi lainnya seperti membeli saham, obligasi ataupun surat berharga lainnya.

Sistem pembelian kredit tersebut erat kaitannya dengan sistem akuntansi hutang. Kedua sistem ini merupakan satu kesatuan yang harus dijalankan perusahaan secara seimbang, yang berawal dari penerapan prosedur pencatatan hutang, sampai pada prosedur pelunasan hutang oleh perusahaan. Tujuan perusahaan menjaga keseimbangan atas kedua sistem tersebut adalah mencegah terjadinya kesalahan pencatatan laporan keuangan perusahaan.

Pencatatan hutang yang tidak tepat akan membuat laporan keuangan menjadi tidak informatif, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak dapat mengandalkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengolahan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap pencatatan hutang. Dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik maka perusahaan dapat membuat perencanaan yang baik pula, agar prosedur yang dirancang sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang bersifat probable yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan harta atau menyediakan jasa ke entitas lain di kemudian hari sebagai akibat dari transaksi atau kejadian di masa lalu, dari definisi di atas dapat ditarik beberapa hal yang penting yaitu:

1. Hutang timbul dari kejadian atau transaksi di masa lalu.
2. Hutang merupakan kewajiban dari suatu entitas.

Sistem akuntansi hutang erat hubungannya dengan pelaksanaan pelunasan hutang usaha karena secara teoritis sistem

akuntansi hutang merupakan isi dari transaksi pembelian kredit.
(AnzDoc, Suhendra Kusumo)

Sebagai perusahaan manufaktur pembuatan alat alat rumah sakit, PT. Medivindo Sarana Medica memiliki tanggung jawab dalam membantu Rumah Sakit ataupun Puskesmas guna membantu melengkapi alat alat Rumah Sakit saat ini, Dengan wabah Covid-19 yang merajalela, perusahaan terus berusaha memproduksi alat alat rumah sakit yang dibutuhkan.

Pada perusahaan PT. Medivindo Sarana Medica ditemukan hambatan dalam penyajian hutang usaha perusahaan. Penyajian hutang usaha PT. Medivindo Sarana Medica harus semakin ditingkatkan guna mengurangi para klien yang membuat perusahaan kewalahan dalam memodalkan kembali pembelian bahan baku dan bahan material.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik dalam pembahasan mengenai penyajian hutang usaha, sehingga penulis akan membuat laporan kerja praktek ini dengan mengambil judul “**Tinjauan Atas Prosedur Penyajian Hutang Usaha Di PT. Medivindo Sarana Medica di Kabupaten Sumedang**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Adanya hambatan pelunasan hutang usaha yaitu hutang dari klien yang mempengaruhi pemasukan kas untuk pembelian kembali bahan baku dan material produksi bagi perusahaan menjadi terhambat.
2. Tidak tersedianya perjanjian antar kedua belah pihak dalam melakukan hutang piutang dengan individu maupaun badan kesehatan dinas atau swasta.
3. Hutang perusahaan kepada bank yang diakibatkan keterlambatan pelunasan hutang dari klien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran hutang usaha yang dilakukan oleh pihak individu.
2. Bagaimana jika terjadi keterlambatan dalam pembayaran hutang usaha yang dilakukan oleh Rumah Sakit/Puskesmas.
3. Bagaimana perusahaan menanggulangi modal disaat banyaknya klien belum melakukan pembayaran hutang usaha yang terlambat.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Dengan disusunnya tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan masukan atau saran dan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi di PT. Medivindo Sarana Medica di Kabupaten Sumedang khususnya pada Prosedur Penyajian Hutang Usaha perusahaan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti selama proses berlangsung yaitu:

1. Untuk mengetahui masalah perusahaan dalam pembayaran hutang usaha.
2. Untuk mengetahui pola pembayaran pihak individu ataupun badan dalam melakukan pelunasan hutang usaha pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menanggulangi modal kembali untuk pembelian bahan baku.

1.5 Kenggunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk lebih mengetahui bagaimana prosedur penyajian hutang usaha perusahaan di PT. Medivindo Sarana Medica.

Juga untuk menambah dan memperdalam pengetahuan peneliti secara teoritis mengenai wawasan penulis. Selain itu juga, penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dan dipelajari di kampus guna menyelesaikan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lokasi penelitian.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan bagi praktisi :

a. Untuk Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat lulu penulis pada Program Studi Diploma Tiga (III) Jurusan Akuntansi di Universitas Komputer Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis khususnya mengenai penyajian hutang usaha sehingga penulis dapat membandingkan teori yang didapat pada bangku kuliah dengan realita yang terjadi dalam perusahaan maupun kehidupan sehari-hari.

b. Untuk lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam mencari upaya untuk memecahkan permasalahan mengenai penyajian hutang usaha pada perusahaan PT. Medivindo Sarana Medica.

c. Untuk umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pihak yang

berkepentingan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT. Medivindo Sarana Medica di Kabupaten Sumedang yang berlamata di Dusun Pangaden Rt 03/ Rw 01, Kelurahan Margajaya, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Keterangan	Bulan															
	Mei				Jun				Jul				Agst			
Minggu Ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I. Persiapan																
1. Matriks Penelitian	■	■														
2. Proposal Penelitian			■	■												
3. Survei Tempat Penelitian											■	■	■	■		
4. Membuat Surat Pengantar Penelitian																
II. Pelaksanaan																
1. Pengajuan Surat Pengantar Penelitian																
2. Surat Keterangan Izin Penelitian																
3. Penelitian											■	■	■	■		
III. Pelaporan																
1. Bimbingan dan Penyusunan Laporan Penelitian Tugas Akhir											■	■	■	■		
2. Penyerahan Laporan Penelitian Tugas Akhir														■	■	
3. Sidang Laporan Penelitian Tugas Akhir															■	■